

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dijadikan sebuah negara yang agraris dan berbagai jenis produk telah dikembangkan. Termasuk juga sektor pertanian. Memang benar, sektor ini merupakan sektor yang paling populer di Indonesia dan merupakan tujuan penting untuk memenuhi kebutuhan penduduk, khususnya pangan (Aminatus et al., 2020). Untuk penghasilan produksi beras posisi Indonesia berada di tiga besar dunia setelah China maupun India. Berdasarkan data dari BPS 2020 kebutuhan padi sebagai barang yang dapat diperdagangkan untuk pendapatan nasional di Indonesia dicapai dengan hasil produksi sebesar 9.44% dari jumlah produksi dunia. Kebutuhan padi dalam pemenuhan kebutuhan pangan sangat penting hal ini beras merupakan makanan pokok maupun produk komoditas strategis di Indonesia. Hal ini terbukti dengan menjadi kebutuhan pokok primer hampir seluruh dari populasi (90%) penduduk Indonesia (Aminatus et al., 2020).

Berdasarkan hasil Badan Pusat Statistik produksi beras pada tahun 2023 di Indonesia untuk jumlah gabah kering giling (GKG) ada sekitar 53,63 juta ton. Berdasarkan Badan Pusat Statistik RI tahun 2020 pertanian di Sumatera Utara merupakan penghasil padi terbesar ketujuh di Indonesia setelah Provinsi Jawa Timur yang menduduki peringkat pertama penghasil padi terbesar dimana wilayah Sumatera Utara memproduksi padi periode Januari – Desember 2023 sebanyak 2,1 juta Ton beras padi dimana untuk total petani yang ada di Sumatera Utara sekitar 2,67 juta orang (38,48 %) yang bekerja sebagai petani. Wilayah Kabupaten Deli

Serdang menjadi penghasil beras terbesar yang memasuki peringkat pertama di Sumatera Utara yakni sebesar 179 ribu ton beras. Satu diantara desa yang menghasilkan beras terbesar di Kabupaten Deli Serdang yaitu Desa Kota Rantang (Badan Pusat Statistik, 2023).

Berdasarkan UU RI No.19 tahun 2013 tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani. Petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan/atau peternakan salah satunya ialah petani padi (UU RI Nomor 19, 2013). Petani padi adalah orang yang mengelola lahan untuk ditanami berupa padi dengan hasil akhirnya ialah mendapatkan hasil panen. Petani memegang peran yang sangat penting dalam pengelolaan pertanian usaha taninya karena mereka harus sanggup mengelola lahan, tenaga kerja, modal serta mengikuti perkembangan teknologi (Haryanti & Rusimah, 2020).

Petani padi merupakan sektor informal yang rawan terhadap kelelahan kerja. Kelelahan kerja diartikan menjadi salah satu faktor masalah kesehatan yang diakibatkan karena pekerjaan itu sendiri bagi pekerja. Kelelahan karena aktivitas kerja yang berat dapat menyebabkan risiko cedera fisik, Hal ini terlihat dari aktivitas petani padi mulai dari pengolahan lahan, pengelolaan penyemaian benih penanaman, perawatan, proses panen maupun pasca panen, hingga pengemasan dan penyimpanan (Umamah, 2023).

Umumnya petani di Indonesia dalam melakukan pekerjaannya masih ada menggunakan cara tradisional untuk bekerja di sawah dengan kata lain masih menggunakan tenaga pekerja yang dibandingkan dengan menggunakan alat modern dalam melakukan pekerjaan seperti pada saat mencangkul, menyemprot pupuk

dengan cara dipanggul dan proses penanaman padi dengan cara manual dan melakukan pembajakan sawah menggunakan traktor serta dikombinasikan dengan lahan yang luas untuk bertani. Hal demikian bisa mempengaruhi terjadinya kelelahan kerja pada petani (Bausad A, 2021).

Menurut data dari *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2019 silam terdapat 32% pada pekerja yang berada diseluruh dunia terdapat indikasi terjadinya kelelahan yang dipengaruhi karena pekerjaan itu sendiri. Prevalensi kelelahan parah di antara pekerja di seluruh dunia adalah antara 18,3% dan 27% sedangkan di industri prevalensinya adalah 45%. Pada saat yang sama, 60% kecelakaan kerja yang fatal pernah terjadi dalam industri pertanian, hal konstruksi, dunia transportasi, industri perikanan, kehutanan, maupun pergudangan (Boekoesoe et al., 2021). Kementerian Tenaga Kerja dan Transportasi Indonesia mengumumkan bahwa rata-rata 414 kecelakaan kerja terjadi per hari pada tahun 2021, di mana 27,8% di antaranya disebabkan oleh tingkat kelelahan yang relatif tinggi. Menurut Survei Angkatan Kerja Nasional 2020 terdapat sekitar 38,29 juta orang yang bekerja dalam industri pertanian maupun perkebunan dan rata - rata dari mereka pernah terjadinya kelelahan saat bekerja yang disebabkan karena berbagai faktor penyebabnya (Latief et al., 2022).

Petani bekerja disawah mulai dari pagi hingga petang tanpa adanya waktu yang sesuai untuk istirahat. Kebiasaan ini menimbulkan kelelahan kerja yang ditandai dengan performa kerja yang buruk seperti kelelahan, nyeri otot, leher, punggung, dan kaki akibat postur kerja yang kurang ergonomi (Fatejarum et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian (Rahayu, 2017) menemukan bahwa 133 petani menunjukkan bahwa mereka paling kelelahan, sekitar 50,4%, berada dalam

kategori kelelahan ringan. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh petani dengan alat ukur kuesioner IFRC menunjukkan hal ini dimana selanjutnya yakni sekitar 43,6% yang berada masuk pada kategori kelelahan menengah dan sekitar 6,0% mengindikasikan tidak terjadinya kelelahan akibat pekerjaan tersebut.

Ada dua faktor yang bisa mengindikasikan atas terjadinya kelelahan kerja yakni faktor internal diantaranya yang meliputi usia, jenis kelamin, status gizi, riwayat kesehatan, dan kondisi psikologis. Faktor eksternal meliputi durasi kerja, masa kerja, monotonitas pekerjaan, kondisi lingkungan dan sikap kerja. Selain itu, beban kerja yang melebihi kemampuan petani juga dapat menyebabkan kelelahan (Pabumbun et al., 2022).

Umur memiliki pengaruh dengan terjadinya kelelahan kerja pada petani, Petani dengan umur yang tua kekuatan pada otot akan menurun sehingga hal tersebut akan mengakibatkan penumpukan pada asam laktat yang menyebabkan kelelahan pada otot. Jika seorang petani sudah sangat tua dan kondisi kesehatannya buruk, dengan demikian bisa berdampak besar pada tubuhnya sehingga ketika bekerja mengalami kelelahan, Berdasarkan pemaparan tersebut sesuai dengan penelitian yang ditemukan oleh (Antika & Prameswari, 2023) dimana untuk umur petani > 35 tahun sebanyak 31 orang (50,8%). Hal ini dipengaruhi karena kemampuan kerja seseorang menurun seiring. Petani yang lebih tua akan tentu cepat merasakan lelah dan tidak akan bergerak lincah ketika melakukan pekerjaannya.

Selain itu penyebab masalah kelelahan kerja juga bisa disebabkan karena adanya masa kerja yang lama dalam satuan tahun sehingga bisa berpengaruh terhadap kondisi tubuh bagi pekerja itu sendiri. Apabila pekerja yang memiliki

masa kerja >5 tahun maka kontraksi otot akan semakin cepat, Oleh karena itu, ada korelasi yang signifikan antara masa kerja dan kelelahan kerja, seperti yang ditunjukkan oleh (Imbara et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa pekerja berusia > 5 tahun, yakni 15 tahun (83,3%), lebih besar kemungkinannya mengalami kelelahan saat bekerja.

Selain masa kerja yang memengaruhi kelelahan kerja, kelelahan kerja juga bisa disebabkan karena proses lamanya waktu bekerja yang melebihi batas normal. Kelelahan ini dapat dipengaruhi karena banyaknya atau lamanya durasi kerja yang seseorang habiskan di tempat kerja setiap harinya. Durasi waktu kerja yang lama di sawah menyebabkan terjadinya indikasi kelelahan pada petani, oleh karena itu sesuai dengan penelitian yang ditemukan (Fajar et al., 2021) yang mengemukakan bahwa pada petani padi yang bekerja > 8 jam per hari ada sekitar 31 orang (34,4 %) kelelahan lebih sering terjadi.

Salah satu penyebab kelelahan kerja lainnya ialah karena faktor beban kerja yang berlebihan hingga melebihi batas kapasitas. Beban kerja fisik yang berlebihan dapat menyebabkan nyeri pada kaki dan lengan, sakit kepala, leher bagian belakang dan punggung terasa kaku, serta sulit tidur. Beban kerja seorang petani sangat bergantung pada kemampuannya untuk menyelesaikan semua tugas yang diperlukan dengan cermat. Tuntutan kerja yang berlebihan bisa mengakibatkan beban kerja fisik serta gangguan stres bagi petani. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Rahmania, 2022) dimana sebagian petani Gapoktan sekitar 35 orang (58,3%) terdapat kategori memiliki beban kerja sedang dan sekitar 13 orang (21,7%) terdapat kategori memiliki beban kerja berat. Hal ini dipengaruhi karena pekerjaan tersebut memerlukan banyak gerak dalam durasi waktu yang panjang tentu bisa

mengakibatkan terjadinya kelelahan kerja. Selain itu banyak petani yang masih menjalankan pekerjaan seperti pada saat mencangkul, mengangkut dan menanam padi dengan cara tradisional yang harus seringkali mereka lakukan di lahan terbuka yang suhunya cenderung panas sehingga mereka sering beristirahat.

Desa Kota Rantang ialah sebuah desa yang posisinya terletak diantara sebuah Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Didesa ini umumnya lebih dominan ke mata pencaharian sebagai petani terutama petani padi. Berdasarkan survei awal berupa wawancara dengan 6 orang petani di Desa Kota Rantang ditemukan mengalami kelelahan kerja dengan ditandai keluhan - keluhan bagi petani diantaranya badan terasa pegal, pusing kepala, nyeri pada otot punggung maupun pundak dan merasakan lelah sekujur tubuh akibat pekerjaan yang dilakukan. Berbagai faktor penyebab kelelahan diantaranya ialah jika dilihat dari umur, dimana 6 petani memiliki umur lebih dari >35 tahun yang berisiko mengalami kelelahan. Selain itu jika dilihat dari masa kerja petani dimana 6 dari petani memiliki masa kerja yang sudah >5 tahun, faktor lain penyebabnya ialah durasi kerja petani bisa mencapai 8 jam atau bahkan lebih yakni 9 jam. Selain itu juga jika dilihat dari beban kerja fisik seperti kegiatan dalam proses bertani dimana 5 dari 6 petani menyatakan cara proses kegiatan sektor penyemprotan pupuk masih dengan cara dipikul menggunakan tangki pompa tidak menggunakan alat modern seperti drone selain itu juga dalam proses panen 4 dari 6 orang petani masih menggunakan proses manual yang artinya beban yang dikeluarkan lebih berat dibanding menggunakan mesin. Berdasarkan berbagai faktor tersebut tentu adanya permasalahan indikasi pada petani yang mengalami kelelahan dalam melakukan pekerjaannya.

Dengan demikian dari hasil temuan permasalahan sebuah latar belakang maka peneliti ingin mengidentifikasi untuk melakukan sebuah penelitian yang dijudulkan berupa “Faktor – faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja petani padi di Desa Kota Rantang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Faktor – Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Petani Padi di Desa Kota Rantang” ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi adanya pengaruh Umur dengan Kelelahan Kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang.
2. Untuk mengidentifikasi adanya pengaruh Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang.
3. Untuk mengidentifikasi adanya pengaruh Durasi Kerja dengan Kelelahan Kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang.
4. Untuk mengidentifikasi adanya pengaruh Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada petani padi di Desa Kota Rantang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan faktor – faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja yang terjadi pada petani padi sehingga kedepannya dapat membantu serta memelihara kesehatan pada petani terkhusus petani padi.

1.4.2 Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan faktor – faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja yang terjadi pada petani padi sehingga kedepannya dapat membantu serta memelihara kesehatan pada petani terkhusus petani padi.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan Masyarakat

Selain itu, bahan pembelajaran dan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan institusi kesehatan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan faktor kelelahan kerja petani padi dan bagaimana mengoptimalkan program kesehatan melalui kegiatan promotif dan preventif yang dapat mencegah kelelahan kerja petani padi.